

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan di lapangan yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian, peneliti dapat menyampaikan kesimpulan secara menyeluruh serta memberikan saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan, masukan, maupun evaluasi, baik bagi objek yang diteliti secara khusus maupun bagi pembaca secara umum.

#### **A. Kesimpulan**

1. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI di SMP Negeri 2 Diwek Jombang dalam menerapkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*:

Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di SMP Negeri 2 Diwek Jombang mencerminkan adanya dukungan struktural dan kelembagaan yang cukup kuat. Pihak sekolah berperan aktif dalam merancang berbagai program yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas pedagogik guru. Strategi tersebut meliputi pelatihan tematik yang secara khusus membahas pendekatan *Multiple Intelligences*, pemetaan kecerdasan siswa sebagai dasar perencanaan pembelajaran, penyusunan RPP secara kolaboratif antar-guru lintas mata pelajaran, serta optimalisasi peran KKG dan MGMP sebagai forum berbagi praktik baik. Selain itu, strategi lain yang turut mendukung peningkatan kompetensi guru adalah penciptaan budaya sekolah yang kondusif bagi inovasi, integrasi teknologi pendidikan sebagai sarana adaptasi terhadap kebutuhan generasi digital, pelaksanaan supervisi akademik yang bersifat reflektif, serta penerapan sistem evaluasi yang mempertimbangkan umpan balik dari siswa. Seluruh strategi ini membentuk suatu kerangka sistematis yang mendorong guru untuk terus berkembang, berinovasi, dan mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa sesuai dengan teori *Multiple Intelligences*.

2. Upaya guru PAI dalam menyesuaikan kompetensinya dengan pendekatan *Multiple Intelligences* di SMP Negeri 2 Diwek Jombang:

Upaya guru PAI dalam menyesuaikan kompetensinya dengan pendekatan *Multiple Intelligences* menunjukkan adanya kesadaran profesional dan kemauan yang tinggi dari pihak guru untuk terus belajar dan bertransformasi. Guru tidak hanya mengandalkan pelatihan formal, tetapi juga aktif mencari referensi secara mandiri melalui media daring, buku, dan forum edukatif. Dalam praktiknya, guru mencoba menerapkan variasi metode dan strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan jenis-jenis kecerdasan siswa, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, musikal, visual-spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Guru juga melakukan refleksi terhadap kegiatan belajar-mengajar, mengevaluasi pendekatan yang digunakan, serta terbuka terhadap kolaborasi lintas disiplin ilmu untuk memperkaya materi ajar. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan teknologi digital juga menjadi bagian dari upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif. Secara keseluruhan, guru menunjukkan kemampuan untuk menginternalisasi pendekatan MI ke dalam proses pembelajaran PAI, yang berdampak pada peningkatan motivasi, partisipasi, dan kebermaknaan belajar bagi siswa.

## **B. Saran**

1. Untuk Kepala Sekolah: Kepala sekolah diharapkan terus memberikan dukungan penuh terhadap program pengembangan profesional guru, khususnya dalam pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas pelatihan yang relevan, pengalokasian anggaran untuk pengembangan sumber daya guru, serta penciptaan iklim sekolah yang mendorong inovasi pembelajaran. Kepala sekolah juga perlu menjadi teladan dalam membangun budaya reflektif dan kolaboratif di lingkungan sekolah guna mendukung transformasi pembelajaran yang lebih berpusat pada potensi siswa.
2. Untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum: Wakil kepala sekolah bidang kurikulum memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa

pendekatan *Multiple Intelligences* diintegrasikan ke dalam perencanaan pembelajaran secara sistematis. Oleh karena itu, disarankan agar Waka Kurikulum mendorong kolaborasi lintas mata pelajaran dalam penyusunan RPP, menyusun jadwal supervisi akademik yang bersifat mendampingi dan konstruktif, serta mengembangkan program evaluasi pembelajaran yang mampu menilai keberhasilan pendekatan MI secara menyeluruh. Penguatan koordinasi antar guru juga penting agar praktik pembelajaran menjadi lebih terarah dan berdampak.

3. Untuk Guru PAI: Guru PAI disarankan untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam memahami dan mengimplementasikan teori *Multiple Intelligences* secara mendalam dan kontekstual. Guru dapat aktif mengikuti pelatihan, berbagi praktik baik dengan rekan sejawat, serta melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Guru juga perlu lebih adaptif dalam merancang aktivitas yang mampu mengakomodasi berbagai kecerdasan siswa, serta memanfaatkan teknologi pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan bermakna. Kepekaan guru dalam mengenali kecerdasan majemuk siswa merupakan kunci keberhasilan penerapan pendekatan ini.
4. Untuk Siswa: Siswa diharapkan dapat lebih aktif mengenali potensi dan gaya belajar mereka masing-masing. Dalam proses pembelajaran, siswa hendaknya tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek pembelajaran yang terlibat secara aktif. Partisipasi siswa dalam kegiatan yang variatif sesuai dengan kecerdasan mereka, baik verbal, logis, kinestetik, visual, maupun lainnya akan meningkatkan motivasi dan kualitas hasil belajar. Selain itu, siswa juga diharapkan memberikan umpan balik yang jujur dan konstruktif kepada guru demi terciptanya pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka.